

***The Role of the Guidance and Counseling (BK) Teacher in Motivating Student Learning at SD Negeri 16 Bengkulu City***

**Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 16 Kota Bengkulu**

**Zubaidah<sup>1</sup>, Ayu Diah Permata Sari<sup>2</sup>, Laurra Ochtaviani<sup>3</sup>, Pitri Darmita<sup>4</sup>, Sartika Yunisa<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>**Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Email : <sup>1</sup>zubaidah03@iainbengkulu.ac.id, <sup>2</sup>ayudiahprmts08@gmail.com, <sup>3</sup>laurraochtaviani@gmail.com, <sup>4</sup>pitridarmita24@gmail.com, <sup>5</sup>sartikayunisa@gmail.com

\*Corresponding Author

---

Received : Juni 2023, Revised : Agustus 2023, Accepted : Agustus 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an increase in student motivation through the role of the fourth grade guidance and counseling teacher at SDN 16 Bengkulu City. This research is a qualitative research method. This qualitative method aims to find out how the role of guidance and counseling teachers is in motivating student learning. Data obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results of the research on the implementation of the guidance and counseling teacher's role in motivating student learning at SDN 16 Bengkulu City show that the teacher is able to carry out his role as homeroom teacher and concurrently as a counselor. The homeroom teacher can play an active role in carrying out the responsibilities of the class he is fostering. The problem that often happens to the teacher as a counselor in fostering students who deviate is found in parents/guardians of students who have not been able to work together in fostering their children to become better behaved. Efforts made by the homeroom teacher are by creating a forum on one of the social media, namely WhatsApp so that the student's guardian knows the progress of the child at school and at home. With the role of the homeroom teacher as a guidance and counseling teacher, it is able to increase students' learning motivation to be more enthusiastic in learning.*

**Keywords:** Role, Teacher, Motivation, Study, Guidance, Counseling, Elementary School

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui peran guru bimbingan konseling kelas IV di SDN 16 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian pelaksanaan peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa di SDN 16 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan perannya selaku wali kelas merangkap sebagai konselor. Wali kelas dapat berperan aktif dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap kelas yang dibinanya. Masalah yang sering terjadi guru sebagai konselor dalam pembinaan siswa yang menyimpang terdapat pada orang tua/wali murid yang belum mampu bekerja sama dalam membina anaknya untuk menjadi bersikap lebih baik. Upaya yang dilakukan wali kelas yaitu dengan membuat forum pada salah satu media sosial yakni WhatsApp agar wali murid mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Dengan peran wali kelas sebagai guru bimbingan dan konseling, mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

**Kata Kunci:** Peran, Guru, Motivasi, Belajar, Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar

## **1. Pendahuluan**

Peran guru bimbingan konseling disekolah memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada siswa yang sedang mengalami

permasalahan ataupun tekanan baik itu masalah pribadi ataupun masalah dalam belajar (Harita et al., 2022; Bu'ulolo et al., 2022). Hal ini bertujuan agar dapat membantu siswa dalam menjalani aktivitas belajarnya sehari-hari, dan mampu mengatasi masalah-masalah yang akan timbul dalam lingkungan sekolah tersebut serta berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru bimbingan konseling di setiap sekolah berfungsi untuk membina kepribadian siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengatasi permasalahan belajar siswa dan berusaha untuk mengembangkan kepribadian siswa dan membantu pemecahan masalah siswa sehingga bisa menjadi siswa yang mandiri dalam belajar. Demikianlah dengan adanya persiapan yang baik siswa lebih cenderung akan berhasil, dalam hal ini guru bidang studi dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling (Oktaviani & Syawaluddin, 2023; Ndruru et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 16 Kota Bengkulu pada kelas VI B, bahwa wali kelas menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Namun wali kelas sebagai konselor juga membutuhkan kerja sama dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah, wali murid dan pihak yang terkait untuk memantau perkembangan belajar siswa (Purwaningsih, 2021; Sitanggang, 2021).

Guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut guru BK) sebagai salah satu profesi pendidik, memiliki peran yang besar sebagai pengampu pelayanan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi perlu diingat juga penyelenggaraan atau konsultasi bimbingan dan konseling di sekolah, tidak terlepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru BK sebagai pelaksana utama penyelenggaraan bimbingan dan konseling, juga perlu melibatkan peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha (Setiadi et al., 2020; Gunawan & Amalia, 2022).

Wali kelas adalah personel sekolah yang menjadi mitra kerja utama guru BK atau konselor dalam aktivitas bimbingan dan konseling di sekolah. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa wali kelas sebagai mitra utama guru BK memiliki peran yang sangat diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling (Amala & Kaltsum, 2021).

Agar dapat memahami siswa-siswa dengan baik wali kelas perlu menyimpan, mencatat data siswa dan bahan-bahan informasi lainnya ke dalam catatan kumulatif atau catatan-catatan sekolah. Sebagian dari data yang didapat dari siswa itu sendiri, atau dari orang tua siswanya yang mengisi formulir informasi lisan, dan data lainnya (Yuhana & Aminy, 2019; Suhertina & Darni, 2019).

Melihat tingkat hasil belajar Siswa SD 16 kota Bengkulu cukup rendah dan kurangnya motivasi untuk belajar sehingga membuat kami tertarik untuk mengkaji serta melihat apakah ada pengaruh Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SD 16 Kota Bengkulu

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian yang kami lakukan adalah pendekatan deskriptif, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan apa adanya. Untuk metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti kondisi objek secara alami, dimana peneliti merupakan instrument utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi keinginan peneliti agar mendapatkan gambaran dan membantu mendapatkan penjelasan yang lebih dalam terkait permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian Kualitatif ini diawali dengan ide yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebutlah yang nantinya dapat menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memusatkan pada

kognisi perihal beberapa masalah dalam aktivitas sosial berlandaskan hal yang nyata atau pengaturan alamiah yang rinci, menyeluruh serta bertautan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti pada kondisi objek natural, dimana peneliti disini merupakan instrument pokok, teknik pengumpulan data, dilakukan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu beralamatkan di jalan Bumi Ayu Raya no 25, Bumi Ayu, kecamatan Selebar kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada kelas IV B yang dilaksanakan pada bulan Juli 2023 teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara dengan wali kelas serta melakukan observasi dan studi dokumentasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV B SD N 16 kota Bengkulu pada tanggal 21-24 Juli peneliti mendapatkan informasi mengenai adanya perbedaan mata pelajaran pada setiap jenjang kelas, khususnya kelas IV. Perbedaannya terletak pada kurikulum yang sedang berlaku di sekolah tersebut. Kalau sebelumnya menggunakan kurikulum 13, siswa kelas III belum mengenal mata pelajaran IPA dan IPS, sehingga ketika masuk kelas IV dengan menggunakan kurikulum Merdeka, siswa baru mengenal mata pelajaran IPA dan IPS dalam satu terbitan buku yang dikenal dengan IPAS.

Motivasi belajar siswa antara jenjang kelas, bergantung pada wali kelas dan guru mata pelajaran, jika guru tersebut mampu memberikan motivasi berupa pujian, *ice breaking*, dan memberikan reward untuk memotivasi belajar siswa maka dapat dipastikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan begitupun sebaliknya. Seorang guru sebagai wali kelas dan sebagai konselor harus menjadi teladan yang baik melalui tingkah laku, perbuatan dan ucapannya. Hanya saja perbedaan peran guru sebagai konselor yaitu memiliki tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan lebih mengacu kepada permasalahan secara umum, sedangkan konseling lebih khusus lagi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yaitu, konselor dan klien untuk mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Wali kelas merangkap sebagai konselor memberikan pelayanan secara pribadi maupun kelompok, untuk masalah yang bersifat kelompok guru memberikan pelayanan disela-sela pembelajaran, sedangkan untuk masalah pribadi guru meluangkan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah. Peran wali kelas dalam melakukan pembinaan perilaku siswa harus ada kerja sama antara wali kelas dengan orang tua siswa/keluarga siswa.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sedangkan kendala yang sering terjadi guru sebagai konselor dalam pembinaan siswa yang terkena masalah terdapat pada orang tua/wali murid yang belum bisa bekerja sama dalam membina anaknya untuk menjadi lebih baik. Selain itu guru kelas dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui minat bakat siswa tersebut ada dibidangnya masing-masing untuk memberikan motivasi atau dorongan untuk mengembangkan bakat yang ada didalam diri siswa.

Menurut informasi dari hasil wawancara, wali kelas memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam bentuk pujian bukan hukuman, karena menurutnya motivasi yang berbentuk hukuman hanya akan memberikan efek jera sementara dan membuat siswa yang bermasalah merasa terkucilkan. Jadi seorang wali kelas juga sebagai konselor harus terampil dalam memberikan dorongan kepada siswanya agar seluruh potensi minat dan bakat benar-benar dapat digali dan dikembangkan secara optimal. Dapat kita bayangkan apa jadinya sekolah tanpa wali kelas atau andaikan ada tapi tidak berfungsi sebagai mana mestinya.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru dihadapkan dengan berbagai tingkah laku dan kemampuan peserta didik yang berbeda, sehingga jika menemukan siswa yang bermasalah guru bisa melakukan pendekatan melalui bimbingan, kalau masalah tersebut belum menemukan solusi, maka untuk mengatasi hal tersebut guru juga berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Maka dari itu tidak hanya wali kelas yang berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar.

### **Pembahasan**

Guru bimbingan Konseling merupakan seorang konselor atau pembimbing yang memiliki peran penting dalam membantu dan menyelesaikan masalah peserta didik, di sekolah dasar jarang sekali diadakanya guru konselor sesuai dengan Diknas, di sekolah dasar guru konselor biasanya digabungkan dengan guru wali kelas, artinya wali kelas memiliki peran yang sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan pada anak sekaligus memberikan motivasi belajar anak. Menurut Dr. Sutomo dalam bukunya motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, yang artinya sebagai guru harus berusaha agar siswa dapat belajar dengan maksimal.

Peran wali kelas sekaligus konselor memberikan dampak besar bagi siswa melalui dorongan atau arahan merubah gaya hidup yang negative menjadi positif dan membimbing siswa sesuai dengan tujuan masa depannya, sekaligus memberikan contoh yang nyata kepada siswa untuk dijadikan motivasi sekaligus semangat belajar bagi peserta didik

Menurut Gibson dan Michen mengenai peran wali kelas dan tanggung jawab wali kelas dalam melakukan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu memberikan nasehat kepada siswa, baik dikelas maupun di luar kelas.

(Mulyasa, 2013) mengatakana bahwa dalam memberikan motivasi untuk peserta didik guru harus mengetahui beberapa prinsip dalam memberikan motivasi, diantaranya adalah peserta didik akan lebih semangat apabila mereka memiliki perhatian dan minat yang baik terhadap kegiatan yang dilakukan, memberikan tugas yang dapat dimengerti, memberikan reward penghargaan bai peserta didik yang dapat memberikan karya terbaiknya, memberika n punishment hukuman yang mendidik dan tepat guna, secara terbuka dan transparan memberikan informasi tentang hasil belajar.

Menurut (Sardiman, 2010) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut alin kurtisa ajar 2020 :291 mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keadaan dimana siswa akan belajar dengan sungguh sungguh dan tanpa paksaan jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi sendiri diipandang sebagai dorongan mental yang mengerakan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam hal belajar. Menurut Mc Donald dalam ani juwita, 2019 : 26 motivasi muncul karena adanya rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain. Maka jika tidak ada rangsangan atau dorogan yang membuat siswa semangat dan antusias dalam belajar maka siswa tersebut tidak memliiki motivasi dalam belajarnya.

### **4. Penutup**

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas sudah mampu menjalankan peranya selaku wali kelas merangkap sebagai konselor. Wali kelas dapat berperan aktif dalam melaksankn tanggung jawab terhadap kelas yang dibinanya, dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling wali kelas bekerja sama dan saling berkomunikasi kepada guru mata pelajaran agar perkembangan motivasi siswa berkembang secara optimal, dan jika siswa mengalami masalah dalam pembelajar, maka wali kelas berperan sebagai konselor dapat membantu dengan cara mengajak siswa tersebut mengikuti bimbingan belajar di luar jam pembelajaran.

Peranan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan memotivasi belajar siswa seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (ice breaking), dengan mengelola kelas yang baik. Sehingga dengan hal tersebut terciptalah pembelajaran yang kondusif, dan disela-sela pembelajaran wali kelas juga memberikan pelayan bimbingan dan konseling.

## References

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5213-5220.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran guru pai dalam bimbingan konseling siswa bermasalah di sma 1 tambun utara kabupaten bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 32-47.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-7.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik SiSwa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.
- Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 115-119.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36-44.
- Suhertina, S., & Darni, D. (2019). Peran guru bimbingan konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 9-20.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89-107.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.